

**ANALISIS KEGIATAN BERCERITA DI TK KARTIKA XIV-11
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

HAZIZAH

NIM. 150503015

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2019 M / 1440 H**

SKRIPSI

Diajukan kepada fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana S-1 Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh :

HAZIZAH

NIM. 150503015

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan**

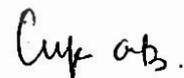
Disetujui untuk Diuji/Dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Nurhayati Ali Hasan, M.LIS
NIP. 197307281999032002



Cut Putroe Yuliana, M.IP
NIP. 198507072019032017

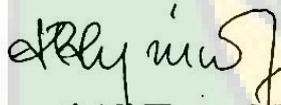
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal
Senin/31 Agustus 2020 M
12 Muharam 1442 H

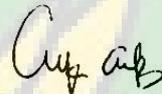
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Nurhavati Ali Hasan, M.LIS
NIP. 197307281999032002

Sekretaris,



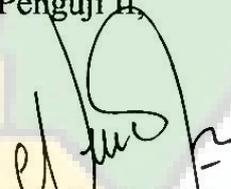
Cut Putroe Yuliana, M.IP
NIP. 198507072019032017

Penguji I,



Drs. Syukrinur, M.LIS
NIP. 196801252000031002

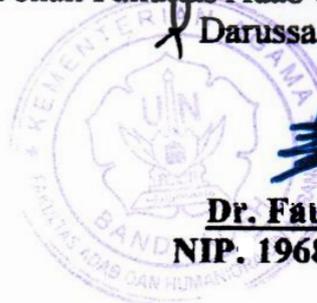
Penguji II,



Nurul Rahmi, S.IP., M.A
NIDN. 2031079202

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh




Dr. Fauzi Ismail, M.Si
NIP. 196805111994021001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

NAMA : Hazizah

NIM : 150503015

Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Analisis Kegiatan Bercerita di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah saya ini adalah asli karya saya sendiri, dan jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini maka saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 23 Agustus 2020
Yang Menyatakan,



Hazizah

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat beliau yang telah menuntun umat manusia kepada kedamaian dan membimbing kita semua menuju agama yang benar disisi Allah yakni Agama Islam.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Analisis Kegiatan Bercerita di TK KARTIKA XIV-11 Banda Aceh. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Adab Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan skripsi ini berhasil diselesaikan berkat bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, Ibunda dan Ayahanda yang selalu mendidik, menduku, memberikan segala bentuk pengorbanan, nasehat, dan semangat sehingga penulis sampai pada tahap ini. Rasa terima kasih juga penulis ucapkan kepada kaka, abang dan adik, serta seluruh keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu persatu untuk motivasi, dukungan, dan doa merekalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Ibu Nurhayati Ali Hasan, M.LIS selaku pembimbing I Ibu Cut Putroe Yuliana, M.IP selaku pembimbing II yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide, pengorbanan

waktu, tenaga, dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada penguji I Drs. Syukrinur, M.LIS dan penguji II Ibu Nurul Rahmi, S.IP.,MA.

Terimakasih kepda Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora Dr. Fauzi Ismail, S.Si, kepada Ibu Nurhayati Ali Hasan, M.LIS., sebagai ketua prodi ilmu perpustakaan, serta kepada Bapak Mukhtaruddin,M.LIS., sebagai sekretaris jurusan Ilmu perpustakaan dan ibu Nurrahmi,S.Pd, M.Pd, sebagai penasehat akademik. ucapan terimakasih pula penulis sampaikan kepada dosen dan asisten setra seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada ibu Jawahir selaku kepla sekolah di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh, Ibu Evi Susanti dan Ibu Rafika selaku guru di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh, dan juga seluruh karyawan-karyawan di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh, yang telah sedianya memberikan izin dan informasi kepada peneliti, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

Kebenaran selalu datang dari Allah SWT dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Demikian harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada semua pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.

Banda Aceh, 15 Juli 2019
Penulis,

Hazizah

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “analisis Kegiatan Bercerita di Tk Kartika XIV-11 Banda Aceh”, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan bercerita di Tk Kartika XIV-11 Banda. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Informan yang diambil 3 orang guru. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari ke 7 indikator keterampilan bercerita guru di Tk Kartika XIV-11 Banda Aceh, maka indikator intonasi membaca kalimat merupakan aspek kemampuan yang sangat baik dilakukan guru saat bercerita. Kemudian diikuti dengan aspek ekspresi wajah dan struktur kalimat yang terlihat begitu baik dilakukan guru. sedangkan suara dan kelancaran berbicara dan ketepatan dalam memilih kata guru terlihat sudah menguasai dan sesuai dengan harapan akan tetapi masih perlu meningkatkany lagi agar menjadi lebih sempurna dan sesuai dengan harapan.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Kegiatan Bercerita.....	12
1. Pengertian Kegiatan Bercerita.....	12
2. Manfaat Bercerita.....	13
3. Jenis-Jenis Cerita.....	16
4. Tujuan Bercerita	18
5. Indikator Kegiatan Cerita Yang Baik.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Rancangan Penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Fokus Penelitian.....	26
D. Sumber Data.....	27
E. Kredibilitas Data	28
F. Teknik Pengumpulan Data	29
G. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Gambaran Umum Perpustakaan Tk Kartika XIV-11 Banda Aceh	34
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	36
BAB V: PENUTUP	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Bimbingan
- Lampiran 2 : Surat Izin Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Izin Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Daftar Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bercerita adalah serangkaian strategi yang sistematis berisi aktivitas pemindahan cerita dari pencerita kepada penyimak atau pendengar. Bercerita merupakan suatu seni yang alami sebelum menjadi sebuah keahlian.¹ Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Bercerita pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi dengan mempergunakan suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang di dalamnya terjadi penyampaian pesan dari suatu sumber kepada sumber lain.

Dalam bercerita ada yang berperan sebagai penyampai maksud dan penerima maksud agar komunikasi dapat terjalin dengan baik maka perlu ada kerjasama yang baik antara kedua belah pihak.² Bercerita dikatakan sebagai menuturkan, yaitu menyampaikan gambaran atau deskripsi tentang kejadian tertentu, artinya bercerita merupakan kegiatan mendeskripsikan pengalaman atau kejadian yang dialami.

¹ Ilma Kumoro, *Analisis Urgensi Metode Pembelajaran Bercerita Bagi Perkembangan Empati Anak di TK Dharma Wanita Kendal Tahun Ajaran 2015/2016*,” [Http://Jurnal.Fkip.Uns.Ac.Id/Index.Php/Pip/Article/View/7535](http://Jurnal.Fkip.Uns.Ac.Id/Index.Php/Pip/Article/View/7535), Diakses Pada 18 November 2019.

² Nanik Ernawati, *Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Kartu Bergambar Pada Anak Kelompok B di Ra Mahir Ar Riyadl Surabaya*,” *Jurnal Paud Teratai*, Vol. 07.No. 1. (2018), <http://Jurnal.Mahasiswa.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Paud.Teratai/Article/Download/22694/20806>, Dikses Tanggal 08 Desember 2020.

Kegiatan bercerita merupakan bagian dari kemampuan berbicara yang memiliki beberapa manfaat bagi siswa yaitu dapat memperkaya kosakata, memperbaiki kalimat serta melatih keberanian anak dalam berkomunikasi. Bercerita juga dapat didefinisikan sebagai penghubung sebuah cerita kepada satu atau lebih pendengar melalui suara dan gerakan. Melalui kegiatan bercerita seorang anak akan belajar membaca tanpa perlu merasa dipaksa untuk melakukannya dengan banyak membaca dari buku-buku cerita atau dongeng yang benar-benar sesuai untuk anak-anak, serta banyak membaca dari pengalaman atau kejadian sehari-hari yang pantas diberikan kepada anak-anak akan memperkaya pengetahuan anak.³

Secara umum anak-anak senang mendengarkan cerita, baik anak balita, usia sekolah dasar, maupun yang telah beranjak remaja bahkan orang dewasa. Dalam kegiatan bercerita, proses bercerita menjadi sangat penting karena dari proses inilah atau pesan dari cerita tersebut dapat sampai pada anak. Pada saat proses bercerita langsung terjadi sebuah penyerapan pengetahuan yang disampaikan pencerita pada anak-anak (*audience*). Proses inilah yang menjadi pengalaman seorang anak dan menjadi tugas gurulah untuk menyampaikan kesan menyenangkan pada saat bercerita.⁴

³ Nanik Ernawati, *Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Kartu Bergambar Pada Anak Kelompok B di Ra Mahir Ar Riyadl Surabaya...*, hal. 2.

⁴ Dina Nurcahyani Kusumastuti, *Pengaruh Kegiatan Storytelling Terhadap Pertumbuhan Minat Baca Siswa di TK 1 Gelas Kec. Pabelan Kab. Semarang*, Skripsi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, 2010. hal. 1, [Http:Emprints.Undip.Ac.Id/22141/1/Dina_Imut2.Pdf](http://emprints.undip.ac.id/22141/1/Dina_Imut2.Pdf), Diakses Pada 28 Desember 2019.

Taman kanak-kanak merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang keberadaannya sangat penting untuk menyiapkan sumber daya manusia berkualitas dimasa mendatang. Pemerintah melalui Undang-Undang Republik Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 3 tentang sistem pendidikan Nasional menetapkan bahwa taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan untuk perkembangan.⁵

Pembelajaran yang ideal di taman kanak-kanak (TK) ditunjukkan dengan adanya interaksi antara anak dengan pendidik yang bersifat variatif, aktif, serta menyenangkan, dengan tetap memprioritaskan nilai edukatif dari kegiatan-kegiatan yang diberikan kepada anak salah satu metode yang diterapkan di Taman Kanak-Kanak adalah metode bercerita. Dalam kegiatan bercerita terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk menarik minat anak, seperti ekspresi guru, media yang digunakan, serta teknik pengucapan kalimat dalam cerita.

Keterangan di atas menjelaskan bahwa ada kalanya anak diminta untuk bercerita, jika pendidik yang menyampaikan cerita, maka anak tetap diaktifkan peranya, seperti melalui pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita, ikut memegang media saat bercerita (boneka tangan, gambar dan sebagainya), serta stimulasi-stimulasi lain.⁶

⁵ Richa Oktari Dkk, "Penerapan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Kemala Bhayangkari 14, [Http://Jurnal.Untan.Ac.Id/Index.Php/Jdpdp/Article/View/1920](http://Jurnal.Untan.Ac.Id/Index.Php/Jdpdp/Article/View/1920), Diakses Pada Tanggal 22 Januari 2019.

⁶ Ilma Kumoro, *Analisis Urgensi Metode Pembelajaran Bercerita Bercerita Bagi Perkembangan Empati Anak Di TK Dharma Wanita Kendala Ajaran 2015-2016*, Seminar Nasional Pendidikan Uns & Ispi Jawa Tengah 2015, [Http://Jurnal.Fkip.Uns.Ac.Id/Index.Php/Pip/Article/View/7535](http://Jurnal.Fkip.Uns.Ac.Id/Index.Php/Pip/Article/View/7535). Akses Pada Tanggal 18 Desember 2019

Kegiatan bercerita di TK Kartika XIV-11 sudah ada sejak tahun 1956 awal berdirinya.⁷ Kegiatan bercerita dilakukan dikelas selama satu jam dan terkadang guru mengajak anak untuk melaksanakan kegiatan bercerita di perpustakaan, kecuali hari Senin, Jum'at dan hari Sabtu hanya berlangsung selama 40 menit karena dihari tersebut anak-anak harus mengikuti kegiatan rutin seperti upacara, pembacaan ayat-ayat pendek dan senam, setelah selesai dilanjutkan dengan kegiatan bercerita dikelas seperti biasanya.

Adapun kegiatan bercerita dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas dan di luar sekolah seperti mengunjungi tempat-tempat yang berkaitan dengan kegiatan bercerita seperti Museum Tsunami, Dinas Arsip dan Perpustakaan Aceh, masjid Baiturrahman dan lapangan Blang Padang. tujuan dilaksanakan kegiatan bercerita di luar kelas adalah untuk menambah pengetahuan, mengasah keterampilan dan komunikasi. Tujuan bercerita di TK Kartika XIV-11 adalah untuk mengasah keterampilan anak, melatih komunikasi anak, memudahkan anak berinteraksi, membentuk akhlak anak, menumbuhkan keberanian anak, mengetahui sesuatu yang belum diketahui dan mengembangkan imajinasi anak berkembang. Adapun jenis cerita yang dilakukan di TK Kartika XIV-11 adalah legenda, fabel, cerita rakyat, kisah para Nabi dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh, ada sebahagian anak-anak yang masih susah untuk fokus dalam mendengarkan cerita. Pada saat guru bercerita, anak-anak terlihat sibuk dengan sendirinya dan ada yang sibuk bermain-main dengan teman-temannya dari pada

⁷ Jawahir, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah*, Pada Tanggal 12 September 2019

mendengarkan cerita yang disampaikan guru. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Analisis Kegiatan Bercerita di TK Kartika Banda Aceh**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Kegiatan Bercerita di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan bercerita di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai suatu karya ilmiah serta dapat menjadi sumber untuk dipelajari mengenai kegiatan *Storytelling* (Bercerita) di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada peneliti lainnya yang ingin mengembangkan lebih lanjut penelitian ini
3. Pihak sekolah TK Kartika XIV-11, melalui hasil penelitian ini, dapat dijadikan referensi atau rujukan bagi guru dan pengurus TK untuk meningkatkan sistem kegiatan *Storytelling* (Bercerita) di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh.

4. Bagi pembaca, kajian ini bermanfaat sebagai bahan informasi tentang kegiatan *Storytelling* (Bercerita) di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman bagi para pembaca dalam memahami skripsi ini, maka peneliti merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi ini, adapun istilah-istilah tersebut adalah.

1. Analisis

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia analisis adalah penguraian suatu pokok dari berbagai bagian, penelaahan bagian itu sendiri dan juga hubungan antara bagian demi memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman secara keseluruhan⁸ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁹ Menurut Susan Stainback dalam Sugiono analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif.¹⁰

Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu upaya untuk mengumpulkan dan menguraikan tentang kegiatan bercerita di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh.

⁸ Dosen Pendidikan, *Analisis Menurut Para Ahli Metode dan Jenis*, 2014, <https://www.gurupendidikan.co.id/analisis/>, Diakses 13 Maret 2020

⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung :Alfabeta, 2016), hal. 244.

¹⁰ Ibid., hal. 244.

2. Kegiatan Bercerita

Kegiatan adalah bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa satuan kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program. Bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, perasaan yang sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat dan dibaca.¹¹ Metode bercerita adalah cara bertutur kata penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan, dalam upaya mengenalkan ataupun memberikan keterangan hal baru pada anak.¹²

Bercerita adalah seni sastra kuno yang didalamnya terdapat alat pembelajaran nilai Jadi bercerita merupakan bagaian dari pembelajaran yang sarat mengandung muatan nilai-nilai yang baik. Artinya dengan kegiatan bercerita seorang guru akan lebih mudah dalam menanamkan pembelajaran nilai kepada siswa. Kegiatan bercerita ini menambah keterampilan berbahasa lisan siswa secara terorganisasi dan membantu menginternalisasi karakter.¹³

¹¹ Pelajaran, *Pengertian Metode Bercerita, Tujuan, Fungsi, Manfaat, Bentuk, Jenis, Kelebihan Dan Kekurangan Metode Pembelajaran Bercerita Lengkap*, <https://www.pelajaran.co.id/2019/12/pengertian-metode-bercerita-tujuan-fungsi-manfaat-bentuk-jenis-kelebihan-dan-kekurangan-metode-pembelajaran-bercerita.html>, Akses Tanggal 06 Maret 2020.

¹² Hadisa Putri, *Penggunaan Metode cerita untuk mengembangkan Nilai moral anak TK/Sd*, *Urnal Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 3, Nomor 1, Oktober 2017, <https://media.neliti.com/media/publications/222482-penggunaan-metode-cerita-untuk-mengembangkan.pdf>, Diakses 11 Maret 2020

¹³ Apriani, A., Sari, I.P. & Suwandi, I.K. 2017. *Pengaruh Living Values Education Program (Lvep) Terhadap Penanaman Karakter Nasionalisme Siswa Sd Dalam Pembelajaran Tematik*. *Jurnal Taman Cendekia*, 1(2), 105. http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/taman_cendekia/article/view/1947/1129, Diakses 11 Maret 2020

Jadi kegiatan bercerita yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah suatu aktivitas atau program yang dapat memberikan jasa layanan bercerita (mendongeng) kepada siswa khususnya kepada anak-anak di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh.



BAB 11

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah peneliti lakukan terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti mengambil tiga penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini, namun juga terdapat beberapa perbedaan dalam hal variabel, fokus, tempat serta waktu. Penelitian-penelitian tersebut adalah:

Penelitian pertama yang berjudul, "*Analisis Layanan Bercerita Pada Ruang Anak di Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh*", oleh Safrizal yang dilakukan pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan bercerita pada ruang anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang observasi dan wawancara. Informan dalam penelitian adalah staf perpustakaan dan orang tua anak-anak yang mengikuti pelayanan bercerita di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program layanan bercerita sudah berjalan secara efektif, dalam setahun program bercerita dilakukan 10-12 kali. Kendala yang dihadapi dalam melakukan layanan bercerita di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh salah satunya dari faktor ruangan yang kurang luas. Adapun untuk mengatasi hal tersebut pihak Dinas perpustakaan dan Kearsipan Aceh melakukan

kegiatan pelayanan bercerita di halaman kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.¹⁴

Penelitian kedua berjudul “*Pengaruh program Rumah pustaka RUMAN terhadap kemampuan Bercerita siswa Sd Islam Laboratorium PKPU*” Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh program rumah pustaka RUMAN terhadap kemampuan bercerita SD Islam Laboratorium PKPU. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan analisis regresi linear. Penulis mengumpulkan data melalui angket dan dokumentasi. Angket penulis edarkan kepada 56 sampel dari seluruh jumlah populasi yang berjumlah 129 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang sangat kuat antara program rumah pustaka Ruman dengan kemampuan bercerita siswa. Penelitian membuktikan bahwa program rumah pustaka Ruman berpengaruh terhadap kemampuan bercerita siswa yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 193,450. Dari persamaan tersebut terdapat nilai F_{hitung} sebesar 95,496. Dari hasil uji hipotesis terbukti bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu 193,450 yang artinya hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara program rumah pustaka Ruman terhadap kemampuan bercerita SD Islam Laboratorium pkpu.¹⁵

Ketiga penelitian ini berjudul, “*Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Akhlak Anak Usia Dini di TK IT Salsabila Al-*

¹⁴ Safrijal, *Analisis Layanan Bercerita Pada Ruang Baca Anak Di Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh*, Skripsi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab Dan Humaniora, (Banda Aceh 2018).

¹⁵ Metty Handayanti, *Pengaruh Program Rumah Pustaka Ruman Terhadap Kemampuan Bercerita Siswa Di Sd Islam Lab Pkpu*, Skripsi, Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab Dan Humaniora, 2018

Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul Yokyakart”, oleh Tri Budi Utami yang dilakukan pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1). Bagaimana penerapan Metode bercerita untuk mengembangkan akhlak anak usia dini di PG-TKIT Salsabila Al-Muthi'in, 2). Hasil dari penerapan metode bercerita dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak pada usia dini di PG-TKIT Salsabila Al-Muthi'in, 3). Faktor penghambat dan pendukung penerapan metode bercerita untuk mengembangkan akhlak anak usia dini di PG-TKIT Salsabila Al-Muthi'in jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di PG-TKIT Salsabila Al-Muthi'in yang beralamat di Maguwo Banguntapan Bantul Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada 8 maret 2017 sampai 19 april 2017. Teknik pengambilan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah penerapan metode bercerita. Dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru kelas dan siswa kelas A2. Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan *verification /conclusion drawing*. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber data teknik. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan metode bercerita di PG-TKIT Salsabila Al-Muthi'in berlangsung pada dua waktu yaitu pada awal pengenalan tema, guru bercerita sesuai tema pada hari itu. Guru bercerita dengan menggunakan alat peraga berupa gambar atau miniatur-miniatur selain itu, metode bercerita juga diterapkan guru menjelang anak-anak tidur siang dengan menggunakan alat peraga berupa buku cerita. Materi akhlak yang diajarkan pada anak adalah pembiasaan mengucap dan membalas salam, praktik hudhu dan sholat, perilaku sopan dan tidak sopan, menghormati orang tua, bersikap jujur dan

penolong, menjaga kebersihan serta berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode bercerita adalah faktor keluarga, faktor minat dan faktor situasi dan kondisi lingkungan.¹⁶

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah seluruhnya sama-sama membahas mengenai masalah bercerita akan tetapi masing-masing penelitian mempunyai fokus penelitian yang berbeda . perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti ini membahas tentang analisis kegiatan bercerita di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh, dengan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan pada penelitian sebelumnya pada penelitian yang pertama menggunakan pendekatan kualitatif , yaitu riset yang bersifat deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah staf perpustakaan dan orang tua anak-anak yang mengikuti pelayanan bercerita. Pada penelitian yang kedua membahas tentang program yang bernama Rumah pustaka, dengan pendekatan/ metodenya kuantitatif dengan teknik analisis regresi dan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Pada penelitian ketiga pendekatan/ metodenya kualitatif deskriptif dan lokasi penelitian di PG TKIT Salsabila Al Muthi'in yang beralamat di maguwo Banguntapan Bantul Yogyakarta, teknik pengambilan data menggunakan metode observasi, wawancara

¹⁶ Tri Budi Utami, *Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Akhlak Anak Usia Dini Di TK It Salsabila Al –Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul Yogyakarta*, File:///D:/Skripsi%20lagi/13430018_Bab-I_Iv-Atau-V_Daftar-Pustaka.Pdf Diakses Pada 2 Maret 2020.

dan dokumentasi, objek penelitian ini adalah penerapan metode bercerita dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru kelas dan siswa kelas A2.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah seluruhnya sama-sama membahas tentang bercerita akan tetapi masing-masing penelitian mempunyai fokus penelitian yang berbeda baik dari segi tujuan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini membahas tentang analisis kegiatan bercerita di TK Kartika Banda Aceh.

B. Kegiatan Bercerita

1. Pengertian Kegiatan Bercerita

Bercerita merupakan aktivitas penting yang perlu dikuasai orang tua dan pendidik anak usia dini. Bukan saja karena anak-anak itu senang menyimak cerita, namun lebih dari itu, cerita merupakan pembelajaran seni bahasa tertua. Cerita mendorong anak untuk mencintai bahasa. Cerita juga membantu perkembangan imajinasi anak, sekaligus memberi wadah bagi anak-anak itu untuk belajar berbagai emosi dan perasaan, seperti sedih, gembira, simpati serta emosi manusia yang lainnya.¹⁷

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi ataupun dongeng belaka yang bisa dilakukan secara lisan maupun tulisan. Cara penyampaian cerita tersebut dapat dilakukan dengan anak-anak tentunya adalah cerita yang bersumber dari

¹⁷ Gyasya Pitaloka, Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Kelompok B3 TK IT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan, Bantul, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 23.

pengalaman sehari-hari yang mungkin dialami ataupun hal-hal sederhana yang mudah dicerna anak-anak dan dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga atau tanpa alat peraga. Cara penyampaian dan teknik melakukan cerita harus menarik sehingga perhatian anak akan terfokus pada tuturan cerita yang kita sampaikan.¹⁸ Bercerita juga merupakan sarana efektif untuk mengenal nilai-nilai budaya kepada anak.¹⁹ Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan, pengalaman atau suatu kejadian yang sungguh-sungguh terjadi, maupun rekaan belaka. Cerita juga merupakan rangkaian peristiwa yang disampaikan, baik berasal dari kejadian nyata (non fisik) ataupun tidak nyata (fiksi).²⁰

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan menyenangkan, oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik.²¹

2. Manfaat Bercerita

Bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK, metode bercerita dilaksanakan dalam upaya

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Yufriada Rahmawati, Jurnal Pendidikan Anak: Pengenalan Budaya Melalui Bercerita Untuk Anak Usia Dini, (Yogyakarta:KB & TK Pedagogia Laboratori Fip UNY/vol 1/ Edisi. 16/maret/2020

²⁰ Wiwik Puspitasari, Pintar Bercerita,(Surakarta 2019). Hal. 3

²¹ Marfuatun Khuriyah, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Di Ra Muslimat Nu Pasuruhan 2 Mertoyudan Magelang*, skripsi Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, yogyakarta 2014.8 september 2020.

memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar usia anak TK.²²

Dalam kegiatan bercerita , proses bercerita menjadi sangat penting karena dari proses inilah pesan dari cerita tersebut dapat sampai pada anak. Pada saat proses cerita berlangsung terjadi sebuah penyerapan pengetahuan yang disampaikan pencerita kepada audience. Bercerita merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), efektif (prasaan), social, dan aspek konatif (penghayatan) anak-anak. Berkenaan dengan hal tersebut maka masalah yang akan diteliti disini adalah bagaimana peran seorang pencerita dalam meningkatkan kemampuan menulis, minat membaca dan kecerdasan emosional siswa.²³

Kegiatan bercerita membutuhkan dan keyakinan bahwa hal tersebut memberikan banyak manfaat bagi perkembangan anak. Pemahaman akan manfaat yang luas akan membantu orang tua untuk mengagendakan kegiatan tersebut, menghilangkan rintangan-rintang yang dihadapi seperti rasa lelah dan malas. Beberapa manfaat membacakan cerita kepada.²⁴

²² Juhaina, *Metode Cerita Untuk Mengembangkan Aspek-Aspek Perkembangan Anak*, Jurnal Metode Cerita Untuk Perkembangan Anak, Volume 3 (2), 2015, File:///D:/Skripsi%20lagi/Metode Cerita untuk Mengembangkan Aspek-.Pdf, Diaakses 16 Maret 2016

²³ Dessy Wardiah, ” *Peran Storytelling Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Membaca Dan Kecerdasan Emosional Anak Siswa*”. *Wahana Didaktika*, (Jurnal Online Vol. 15 No. 2 Mei 2017) Akses 29 Juni 2020. <https://jurnal.univgri-palembang.ac.id/index.php/didaktika/article/download/1236/1062>.

²⁴ Metty Handayanti, *Pengaruh Program Rumah Pustaka Raman Terhadap Kemampuan Bercerita Siswa di SD Islam Lab PKPU*, Skripsi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Ar-Raniry, Banda Aceh 2018, [Http://Repository.Ar-Raniry.Ac.Id/Id/Emprint/6228/3/Metty%Handayanti.Pdf](http://Repository.Ar-Raniry.Ac.Id/Id/Emprint/6228/3/Metty%Handayanti.Pdf), Diakses 9 Februari 2020

- a. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan anak,
- b. Membantu pembentukan pribadi anak dan moral anak
- c. Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi anak
- d. Memacu keterampilan verbal anak
- e. Mengajarkan kemampuan analisis, serta berpikir logis
- f. Mengajarkan nilai-nilai etika, moral, dan kehalusan budi pekerti
- g. Dapat memperbanyak kosa kata anak
- h. Mengembangkan keterampilan nberpikir
- i. Menambah wawasan anak lebih luas
- j. Mengembangkan minat baca anak
- k. Merangsang minat anak dalam menulis dan mengenal huruf
- l. Membantu pemebentukan kepribadian dan moral anak²⁵

Maka banyaknya manfaat bercerita kepada anak, maka dari itu dalam kegiatan bercerita ada beberapa teknik yang harus diperhatikan dalam penyajian cerita sehingga mendongeng berjalan lancar dan mendapat hasil sesuai harapan.

Bercerita menjadi sesuatu yang penting bagi anak didik karena beberapa alasan antara lain.

1. Bercerita merupakan alat perbandingan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak didik disamping teladan yang dilihat anak didik setiap hari
2. Bercerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain, yakni berbicara, membaca, menulis dan menyimak, tidak terkecuali untuk anak taman kanak-kanak.

²⁵ Septia Ratnasari, *Penerapan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Paud Sekar Wanggi Kedaton Bandar Lampung 2017*, [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/899/1/Septia.Pdf](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/899/1/Septia.Pdf) Di Akses Pada 20 Januari 2020,

3. Bercerita memberikan ruang lingkungan yang bebas pada anak didik untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati terhadap peristiwa yang menimpa orang lain, hal tersebut mendasari anak untuk memiliki kepekaan sosial.
4. Bercerita memberikan contoh pada anak didik bagaimana menyikapi suatu permasalahan dengan baik, bagaimana melakukan pembicaraan yang baik, sekaligus memberikan pelajaran pada anak didik bagaimana cara mengendalikan keinginan yang dinilai negatif oleh masyarakat.
5. Bercerita memberikan barometer sosial barometer sosial pada anak didik, nilai-nilai apa saja yang diterima oleh masyarakat sekitar, seperti patuh pada perintah orang tua dan selalu bersikap jujur.

Kegiatan bercerita membutuhkan pemahaman dan keyakinan bahwa hal tersebut memberikan banyak manfaat bagi perkembangan anak. Pemahaman akan memanfaatkan yang luas akan membantu orang tua untuk mengagendakan kegiatan tersebut, menghilangkan rintangan-rintangan yang dihadapi seperti rasa lelah dan lainnya. Oleh karena itu maka banyaknya manfaat bercerita kepada anak hendaknya diikuti dengan menyediakan bahan cerita yang bermutu pemilihan waktu yang tepat, teknik bercerita yang baik, serta evaluasi ringkas pemahaman anak terhadap cerita.²⁶

3. Jenis-Jenis Cerita

secara garis besar jenis-jenis bercerita/mendongeng ke dalam berbagai jenis antara lain yaitu:

²⁶ Muhsin Kalida & Moh. Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm.164.

1. Lagenda adalah dongeng yang menceritakan asal mula suatu tempat, misalnya, Lagenda Danau Toba.
2. Fabel adalah dongeng yang tokohnya binatang, namun dapat berbicara dan berperilaku seperti manusia. Contohnya fabel si Kancil dan Buaya
3. Mitos adalah dongeng yang bercerita tentang para dewa dan mitos yang dikembang di masyarakat . contohnya dengeng Nyi Roro Kidul.
4. Cerita rakyat adalah dongeng yang berasal dari suatu daerah tertentu, misalnya Malin Kundang dari Sumatra Barat.
5. Pelipur Lara merupakan dongeng yang disajikan sebagai pengisi waktu istirahat untuk menghibur orang yang sedang sedih, misalnya di daerah padang dikenal dengan sebutan juru pantun, dan sebagainya.²⁷
6. Bercerita pendidikan
Dongeng pendidikan adalah dongeng yang diciptakan dengan suatu misi pendidikan bagi dunia anak-anak. Misalnya, menggugah sikap hormat kepada orang tua.
7. Cerita Asal usul (Lagenda)
Lukens mengatakan bahwa lagenda sama halnya dengan mitos, lagenda juga termasuk bagian dari cerita rakyat.²⁸

²⁷ Suhirman, *Cerita Tradisional Sasak Lombok Sebagai Sarana Transmisi Budaya Untuk Membentuk Karakter Anak Sejak Usia Dini*, Jurnal Golden Age Hamzawadi Universitas, Vol.1 No 1, Juni 2017, [Http://E-Jornal.Hamzanwadi.Ac.Id/Index.Php/Jga/Article/Download/481/390](http://E-Jornal.Hamzanwadi.Ac.Id/Index.Php/Jga/Article/Download/481/390), Diakses 27 Maret 2020.

²⁸ La Ode Gusal, *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara Krya La Ode Sidu*, Jurnal Humanika No, 15, Vol. 3, Desember 2015/ Issn 1979-8296,[Http://Ojs.Uho.Ac.Id/Index.Php,Humanika/Article/Viewfile/611/Pdf](http://Ojs.Uho.Ac.Id/Index.Php,Humanika/Article/Viewfile/611/Pdf), Diakses 16 Maret 2020.

8. Cerita pengantar tidur

Cerita pengantar tidur yaitu cerita yang dibawakan secara santai biasanya oleh orang tua sebelumnya anak tidur. Tema cerita yang digunakan biasanya ringan, serta bernada lembut dan pelan, cerita pengantar tidur biasanya selalu berakhir bahagia.

9. Cerita kelas

Cerita kelas ini biasanya disampaikan oleh guru di kelas. Untuk menyampaikan cerita di kelas, diperlukan keterampilan maupun teknik berupa kekuatan ekspresi, suara yang variatif, dan olah tubuh sehingga cerita menjadi menarik.

10. Cerita panggung

Cerita ini disampaikan kepada skala pendengar yang banyak, biasanya ratusan, dan bahkan ribuan. Dalam menyampaikan cerita seperti ini pencerita wajib tampil menarik dan sebaiknya memiliki kemampuan yang maksimal untuk mengendalikan audiensi, kelihaihan, maupun kematangan teknik bercerita.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa dalam kegiatan bercerita guru harus mampu memahamai berbagai ragam dari cerita dan juga guru harus mampu menyesuaikan atau memilih jenis cerita yang cocok untuk anak-anak sehingga anak-anak merasa senang dan tertarik mendengarkan cerita yang disampaikan guru.

4. Tujuan bercerita

1. Mengembangkan kemampuan berbahasa diantaranya kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara
2. Mengembangkan kemampuan berpikirnya karena dengan bercerita anak diajak untuk memfokuskan perhatian anak ber-fantasi mengenai jalan cerita serta mengembangkan kemampuan berpikir secara simbolik.
3. Menanamkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita yang akan mengembangkan ke mampuan moral dan agama.
4. Mengembangkan kepekaan sosial emosional anak tentang hal-hal yang terjadi disekitarnya melalui cerita yang disampaikan.
5. Mengembangkan potensi kreatif anak melalui keragaman ide cerita yang disampaikan.²⁹

kegiatan bercerita merupakan suatu hal yang perlu untuk dilakukan jadi seorang pencerita harus mampu membuat cerita yang menyenangkan dan bermanfaat bagi anak-anak yang sedang mengikuti kegiatan berceerita. apabila alur cerita yang disampaikan baik di awal, ditengah dan di akhir cerita bagus maka anak-anak akan merasa senang dan tertarik untuk mendengarkan cerita , dalam cerita sangat perlu diperhatikan tema, pesan , tokoh, alur cerita dan latar yang sesuai dengan anak.

²⁹ Yuprida Rahmawati, *Pengenalan Budaya Melalui Bercerita Untuk Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak , Volume 1, Edisi1, Juni 2012. Akses 26 Januari 2020.

5. Indikator Kegiatan Cerita yang Baik

Bercerita merupakan sebuah keterampilan atau kemampuan. Keterampilan atau kemampuan bercerita siswa memerlukan sebuah latihan dan praktik agar berkembang dengan baik.³⁰

1. Penguasaan Materi

Sebelum tampil bercerita, seorang pencerita hendaknya melakukan berbagai persiapan yang diperlukan. Persiapan tersebut bertujuan supaya pencerita dapat menguasai materi cerita dengan baik. Penguasaan materi cerita ini sangat penting karena sangat menentukan tingkat rasa percaya diri pencerita didepan pendengar.

2. Ketepatan dalam memilih kata

Pilihan kata hendaknya tepat, jelas bervariasi. Jelas maksudnya adalah mudah dimengerti oleh pendengar akan lebih terangsang dan akan lebih paham, jika kata-kata yang digunakan sudah dikenal oleh pendengar. Pendengar akan lebih tertarik dan senang kalau pencerita bercerita dengan jelas dalam bahasa yang dikuasainya. Selain itu, pilihan kata juga harus disesuaikan dengan materi cerita.

3. Kelancaran dalam berbicara

Seorang pencerita yang bercerita dengan lancar akan memudahkan pendengar menangkap isi cerita. Pencerita yang bercerita terputus-putus akan mengganggu pendengar dalam menangkap isi cerita. Sebaliknya

³⁰ Siti Mariana Dan Enny Zubaidah, *Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V Sd Se-Gugus 4 Kecamatan Bantul*, Jurnal Prima Edukasia (Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta/Volume 3/No.2/Juli 2015. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/6538>. Diakses Pada 18 Maret 2020.

pencerita yang bercerita terlalu cepat akan menyulitkan pendengar menangkap isi cerita.

4. Intonasi membaca kalimat

Kesesuaian tekanan, nada, dan durasi merupakan daya tarik tersendiri dalam bercerita. Walaupun cerita yang disampaikan kurang menarik dengan penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai akan menyebabkan cerita menjadi menarik. Sebaliknya, jika penyampaian cerita datar saja, hampir dapat dipastikan akan menimbulkan kejemuhan.

5. Ekspresi

Selain menggunakan tekanan nada dan durasi yang sesuai, maka penyampaian cerita juga perlu ditunjang dengan gerakan anggota tubuh dan ekspresi gerak wajah. Hal tersebut akan menghidupkan komunikasi, tetapi gerak-gerik dan mimik yang berlebihan tersebut sehingga pendengar kurang memahami.

6. Struktur kalimat.

Pencerita harus mampu menyusun kalimat efektif, kalimat dikatakan efektif apabila mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan pesan berlangsung sempurna. Kalimat efektif mampu membuat isi atau maksud yang disampaikan tergambar lengkap dalam pikiran pendengar persis seperti apa yang dimaksud pencerita.

7. Suara

Selain itu tidak rendahnya suara yang diperdengarkan dapat digunakan pendongeng untuk membawa audience merasakan situasi dari

cerita yang didongengkan. Pendongeng biasanya akan meninggikan intonasi suaranya untuk merefleksikan cerita yang mulai memasuki tahap yang menegangkan. Kemudian kembali menurunkan ke posisi datar saat cerita kembali pada situasi semula. Selain itu, pendongeng profesional biasanya mampu menirukan suara-suara dari karakter tokoh yang didongengkan. Misalnya suara ayam, suara pintu yang terbuka.

Untuk dapat menilai suatu kemampuan bercerita seseorang ada hal yang perlu harus diperhatikan saat akan bercerita yaitu indikator dari kemampuan bercerita tersebut. Karena tanpa adanya indikator kemampuan bercerita maka kemampuan bercerita tidak akan tercapai atau dikuasai dengan baik jika hanya dengan latihan dan praktik tanpa adanya indikator-indikator dari kemampuan bercerita.³¹

Sebelum bercerita, pendidikan harus memahami terlebih dahulu tentang cerita apa yang hendak disampaikan, tentu saja sesuaikan dengan karakteristik anak-anak usia dini. Agar dapat bercerita dengan tepat, pendidikan harus mempertimbangkan materi ceritanya. Pemilihan cerita lain ditentukan oleh:

1. Pemilihan tema dan judul yang tepat

Bagaimana cara memilih tema cerita yang tepat berdasarkan usia anak?

Seorang pakar psikologi pendidikan bernama Charles Buhler mengatakan bahwa anak hidup dalam alam khayalan.

2. Waktu penyajian

³¹ Handayani, Pelaksanaan Pendidikan Karakter Mandiri Pada Kegiatan Kepramukaan (Studi Kasus pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeti 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013), *Skripsi*, (Surakarta: Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), hal. 11.

Dengan mempertimbangkan daya pikir, kemampuan bahasa, tentang konsentrasi serta daya tangkap para anak-anak, maka para ahli dongeng menyimpulkan sebagai berikut;

- a. Sampai usia 4 tahun, waktu cerita hingga 7 menit.
- b. Usia 4-8 tahun, waktu cerita hingga 10-15 menit.
- c. Usia 8-12 tahun, waktu cerita hingga 25 menit.

3. Suasana (situasi dan kondisi)

Suasana disesuaikan dengan acara/peristiwa yang sedang atau akan berlangsung, seperti acara kegiatan keamanan, hari besar nasional, ulang tahun, pisah sambutan anak didik, peluncuran produk, pengenalan profesi, program sosial dan lain-lain, akan berbeda jenis dan materi ceritanya.³²

Memperkenalkan anak dengan cerita dapat dilakukan dengan membiarkan anak membaca buku atau menceritakan cerita pada anak. Untuk anak pada masa usia dini, sebahagian besar belum dapat membaca sendiri. Berikut adalah beberapa teknik yang dapat dilakukan ketika bercerita.

1. Persiapan

Persiapan dilakukan dengan memilih buku cerita yang akan dibacakan. Sesuaikan cerita dengan perkembangan kognisi dan emosi anak-anak yang akan dibacakan cerita.

2. Buatlah suasana yang sesuai dengan cerita yang akan dibacakan

Suasana yang sesuai dengan cerita harus dapat dirasakan anak baik secara visual atau perasaan.

³² Handayani, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Mandiri Pada Kegiatan Kepramukaan...*, hal. 12.

3. Tariklah anak-anak dengan kalimat permata yang menarik

Kalimat biasa yang sering didengar seperti “pada suatu hari” tentu bukan lagi hal baru untuk anak. Lakukan dengan kalimat yang akan menarik rasa ingin tahu anak.

4. Bercerita dengan segenap hati

Luapkan segala perasaan ketika bercerita. Tidak usah malu dengan mimik wajah yang jadi aneh atau anak akan tertawa dengan penampilan kita. Jika bercerita dengan membaca buku, bacakan dengan irama dan nada yang beragam. Atur lah suara dengan karakter dan keadaan tokoh yang sedang berbicara. Ketika tokohnya seekor semut pemberani, keluarkan suara yang kecildan lirih namun tegas.

5. Biarkan anak-anak ikut serta

Otto mengatakan salah satu cara melatih komunikasi dengan anak adalah dengan mengajukan pertanyaan dan waktu senggang. Dalam cerita, kedua hal tersebut dapat kita praktikkan .

6. Buatlah penutup dengan perlahan.

Tutuplah cerita dengan perlahan-lahan, jangan sekaligus. Biarkan anak-anak merasakan jalanya cerita secara natural. Ada pembuka, ditengah, dan ada penutup . biarkan anak merasakan proses dari segala sesuatu tidak serta merta menemukan bagian akhir. Biarkan anak belajar untuk menikmati suatu keadaan.³³

³³ Andalusia N Permata Sari dkk, *Litrasi Dini Dengan Teknik Bercerita*, Litrasi Dini Vol 111 No.1 April 2017, <https://ejournal.upi.edu/index.php/familyedu/article/view/5887/4665>. Diakses Pada 14 April 2020

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sedangkan menurut Erickson menyatakan bahwa penelitian berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.³⁴

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat open minded. Penelitian kualitatif memiliki ciri atau karakteristik yang membedakan dengan penelitian jenis.³⁵ Karakteristik penelitian kualitatif yaitu:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci,
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka,

³⁴ Albi Anggito Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jl.Bojong Genteng Nomor 18, Kec. Bojong Genteng, Kab. Sukabumi, Jawa Barat 2018). hal 7,

³⁵ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Jl.Taman Pondok Jati J 3, Taman Sibarjo 2015). hal 3, <https://books.google.co.id/books>

3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*,
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna.³⁶

Adapun jenis penelitian ini dipaparkan secara deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu pendekatan yang mengacu pada fakta-fakta yang terjadi di lapangan kemudian di narasikan dengan apa adanya. Pengamatan yang dimulai dari hal-hal terkecil/sempit ke hal-hal lebih besar/luas atau dengan kata lain penelitian ini dari bentuk induktif ke bentuk deduktif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh. Alasan penelitian mengambil lokasi tersebut karena, di TK Kartika xiv-11 Banda Aceh terdapat kegiatan bercerita bagi anak-anak, yang sudah di lakukan sejak 1956 penulis menganalisis bagaimana kegiatan bercerita yang sudah di diterapkan di TK Kartika Banda Aceh. lamanya mulai 05 Juli sampai dengan 02 Agustus 2020.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mempunyai makna batasan penelitian, karena dalam lapangan penelitian banyak gejala yang menyangkut tempat, pelaku, dan aktifitas yang kita teliti semua. Untuk menentukan pilihan penelitian maka harus membuat

³⁶ Anggito dan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jawa Barat: Jejak, 2018), hal. 17.

batasan yang dinamakan fokus penelitian.³⁷ Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah kegiatan bercerita di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh.

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang diteliti baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi).³⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia daring, objek bermakna perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan, benda dan sebagainya yang dijadikan sasaran untuk diteliti.³⁹ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah proses dalam menjalankan kegiatan bercerita di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.⁴⁰ Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara dengan guru, dokumentasi berupa data koleksi dan sirkulasi, profil sekolah dan hasil observasi lapangan.

³⁷ Nailul Muna, *Pengaruh Tim Penilai Pustakawan Terhadap Peningkatan Prestasi Kerja Pustakawan di Perpustakaan Uin-Ar-Raniry Banda Aceh*, Skripsi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab Dan Humaniora Uin-Ar-Raniry, 2019, hal.23

³⁸ Nur Aini, *Analisi Pemahaman Pemustaka Terhadap Fungsi Rekreasi Perpustakaan Di Badan Arsip Dan Perpustakaan Aceh.*, Skripsi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Ar-Raniry, Banda Aceh, 2016, hal.30

³⁹ Randi Muliardi, *Manajemen Konflik Di Upt Perpustakaan Uin Ar-Raniry Banda Aceh*, Skripsi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2019, hal. 36

⁴⁰ Burhan, Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya,....*, hal. 132.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.⁴¹ Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literatur bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti skripsi, jurnal ilmiah, majalah, artikel dan situs internet.

E. Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan.

1. Perpanjangan pengamatan,
2. Peningkatan ketekunan dalam penelitian,
3. Triangulasi,
4. Diskusi dengan teman sejawat,
5. Analisa kasus negatif,
6. *Member check*⁴².

Dalam penelitian ini, uji kredibilitas yang digunakan adalah dengan perpanjangan pengamatan dan triangulasi ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, tidak ada jarak lagi, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan, untuk perpanjangan pengamatan lebih difokuskan pada data yang telah peneliti peroleh data sesuai dengan di lapangan, bila data yang peneliti peroleh di lapangan sudah

⁴¹ *Ibid*, hal. 132.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung Alfabeta, 2013, hal. 365.

sesuia kebenarannya dengan yang dilapangan maka perpanjangan pengamatan sudah bisa di akhiri.⁴³ Untuk selanjutnya dilakukan dengan uji kredibilitas triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas data merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah peneliti peroleh melalui beberapa sumber. Data yang peneliti peroleh peneli dianalisis kembali sehingga menghasilkan suatu kepastian.⁴⁴

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan penelitian adalah untuk mendapaTKan data. Dalam upaya mengumpulkan data di lapangan, penulis memilih instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh tindakan telah mencapai sasaran. Pengamatan partisipatif dilakukan oleh orang yang terlihat secara aktif dan proses pelaksanaan dengan pedoman pengamatan. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui perilaku, aktivitas atau proses lainnya.⁴⁵ Alasan penulis melakukan pengamatan pada kegiatan bercerita di TK Kartika Banda Aceh adalah untuk mengetahui kegiatan bercerita di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh.

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung Alfabeta, 2016), Hal 270

⁴⁴ Sugiyono, *Metodelogi...* Hal. 369

⁴⁵ Desta Yulistia, *Mengembangkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Bahan Kardus Bentuk Geometri Di Taman Kanak-Kanak Negeri Sekincau Barat*, Skripsin2018, <https://Repository.Radenintan.Ac.Id/5861/1/Skripsi%20desta.Pdf>. Di Akses 28juni 2020

Jenis observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi *non-partisipan* yaitu observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti.⁴⁶ Waktu pelaksanaan observasi dilakukan tanggal 7s/d 27 juli 2020 . Aspek dalam penelitian observasi adalah kegiatan bercerita di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh. Berikut ini dijelaskan rancangan langkah-langkah observasi yang akan dilakukan selama penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penulis memilih salah satu beberapa kelas, sebagai lokasi tempat observasi.
2. Penulis mengamati kegiatan bercerita selama kegiatan bercerita berlangsung
3. Mengetahui jelas data-data yang akan diobservasi, yaitu dari segi kegiatan bercerita di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh.
4. Hasil observasi di catat, kemudian dilakukan analisis data.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, mengkonstruksi mengenai

⁴⁶ Septia Ratnasari, *Penerapan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Paud Sekar Wangi Kedaton Bandar Lampung.*, Skripsi Tarbiah Dan Keguruan , Di Akses 20 Juni 2020.

orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.⁴⁷

Wawancara yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terpinpin yang mana artinya peneliti merencanakan terlebih dahulu apa saja yang harus disiapkan untuk melalui teknik wawancara tersebut. Data wawancara ini untuk melengkapi hasil data observasi, penulis mewawancarai kepala sekolah tiga (3) guru yang melakukan kegiatan bercerita. Pertanyaan di wawancara seperti proses kegiatan bercerita di depan anak-anak. Walaupun demikian penulis juga menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan yang diajukan kepada informan. Panduan tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam melakukan wawancara pengolahan data, dan informasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambaran yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁴⁸ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu foto-foto kegiatan bercerita ana-anak, buku bergambar, vidio. Bertujuan untuk memperkuat dan mendukung data yang diproses dengan data penelitian.

⁴⁷ Dina Nurcahayani Kusumastuti, *Pengaruh Kegiatan Storytelling Terhadap Pertumbuhan Minat Baca Siswa Di TK Bangun 1 Getas Kec. Pabelan Kab.Semarang*, Skripsi 2010, [Http://Eprints.Undip.Ac.Id/221411/1/Dina-Imut2.Pdf](http://Eprints.Undip.Ac.Id/221411/1/Dina-Imut2.Pdf).

⁴⁸ Devi Riani, *Hubungan Antara Lingkungan Kerja Non Fisik Dengan Kinerja Pada Karyawan Bagian Umum Pt. Perkbunan Nusantara 111 (Persero) M Edan*, Skripsi 2019, [Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id](https://Books.Google.Co.Id/Books?Id), Diakses 30 Juli 2020

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustaka perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan, studi, dan pendidikan pengumpulan data yang dipilih peneliti.⁴⁹

Reduksi data merupakan proses pemilihan data . maka penulis perlu memilih data yang sudah terkumpul mana yang relevan dan penting serta yang berkaitan dengan kegiatan bercerita anak di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh.

b. *Data display* (Penyajian data)

Pada penelitian kualitatif, dimana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁰

c. *Conclusion drawing/verification* (menarik kesimpulan)

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti

⁴⁹ Ahmad Rijali , *Analisi Data Kualitatif*, Jurnal Almadharah, Vol. 17. No 33, 2018.

⁵⁰ Harihah, *Persepsi Pemustaka Terhadap Pemanfaatan Koleksi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Uin Alaluddin Makassar Khusus Koleksi Referensi*, [Http://Repository.Uin-Alauddin.Ac.Id/1412/1/Hairiah.Pdf](http://Repository.Uin-Alauddin.Ac.Id/1412/1/Hairiah.Pdf). Diakses 02 Mei 2020.

kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.⁵¹ Dalam pengambilan kesimpulan penulis menarik kesimpulan dari hasil wawancara yang terkait dengan kegiatan bercerita yang ada di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh.



⁵¹ Ahmad Rijali , *Analisi Data Kualitatif*, Jurnal Almadharah, Vol. 17. No 33, 2018.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat TK Kartika XIV-11

TK Kartika XIV-11 ini berlokasi di Jalan T. Syech Mudawali Kampung Baru, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh. Letaknya yang strategis serta dekat, tidak jauh dari pusat kota serta dekat dengan pemukiman penduduk sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Berdiri sejak tahun 1956, dengan jumlah murid saat ini murid 249 (dua ratus empat puluh sembilan) orang siswa dan 22 (dua puluh dua) orang tenaga pengajar (guru).⁵²

Fasilitas yang tersedia di TK Kartika XIV-11 ini terdiri dari satu ruang kantor, 1 (satu) ruangan perpustakaan, mushalla, dan 10 (sepuluh) ruangan kelas. TK Kartika XIV-11 juga memiliki halaman yang luas untuk bermain outdoor. Semua fasilitas yang dimiliki TK Kartika XIV-11 adalah untuk menunjang kebutuhan siswa selama berada di lingkungan sekolah. selain dilengkapi fasilitas sekolah hal yang tidak kalah penting adalah tata tertib sekolah yang berguna agar anak menjadi mandiri dan disiplin, serta membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik.⁵³

⁵² Sumber: Kantor Tata Usaha TK Kartika, 2020

⁵³ Sumber: Kantor Tata Usaha TK Kartika, 2020

2. Visi dan Misi TK Kartika XIV-11 Banda Aceh

Adapun visi dari TK Kartika XIV-11 Banda Aceh adalah “Menjadikan lembaga pendidikan pra sekolah yang berkualitas dan beraqidah Islam”.

Sedangkan Misi TK Kartika XIV-11 Banda Aceh:

- a. Membentuk akhlak mulia, cerdas, terampil dan mandiri
- b. Melaksanakan pengembangan kurikulum pendidikan nasional dan departemen agama
- c. Menjalin kerja sama dengan instansi terkait
- d. Mengembangkan dasar-dasar pelaksanaan ajaran agama Islam.⁵⁴

3. Tujuan TK Kartika XIV-11 Banda Aceh

Adapun tujuan dari TK Kartika XIV-11 Banda Aceh adalah:

- a. Menciptakan kondisi bermain yang edukatif, kondusif dan konstruktif
- b. Menyiapkan tempat bermain yang terarah
- c. Menentukan anak yang kreatif yang terarah
- d. Mementuk anak kreatif , inovatif dan berkembang optimal
- e. Menyiapkan anak memasuki ke jenjang berikutnya.

4. Program Layanan

- a. Kelompok A usia 4-5 tahun
- b. Kelompok B usia 6-6 tahun

5. Konsep Pengasuhan

- a. Memiliki kurikulum k-13
- b. Penanaman aqidah melalui pembiasaan

⁵⁴ Sumber: Kantor Tata Usaha TK Kartika, 2020

- c. Memberikan tambahan makanan bergizi
- d. Deteksi tumbuh kembang anak
- e. Lingkungan aman, nyaman, bersih dan sehat.⁵⁵

6. Waktu Kegiatan Belajar Hari Senin s/d Sabtu

Pukul 08.00 s/d 11.00 wib.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mendapaTKan data tentang bagaimana proses kegiatan bercerita yang dilakukan guru di depan anak-anak didik di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh. Subyek penelitian yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah 3 orang guru dari 21 guru di TK Kartika XIV-11. Subyek yang diambil tersebut merupakan guru yang mengajar dari tiga kelas di kelompok B TK Kartika XIV-11 dan anak-anak yang berada di kelas tersebut.

Adapun teknik yang digunakan guru dalam menarik minat anak untuk mendengarkan cerita melalui bahan cerita yang sudah dipilih oleh guru sebelum melakukan kegiatan bercerita. Pemilihan bahan cerita tersebut sesuai dengan tema usian anak dan menggunakan kostum yang menarik dan unik sehingga anak-anak tertarik untuk mendengarkan cerita yang disampaikan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rafika, “program kegiatan bercerita rutin dilakukan di Taman Kanak-Kanak yaitu setiap hari dari jam 8:00 s/d 9:30 kecuali di hari Senin dan Sabtu. Kegiatan cerita pada dua hari tersebut dilakukan lebih singkat, selama

⁵⁵ Sumber: Kantor Tata Usaha TK Kartika, 2020

45 menit karena dihari tersebut anak-anak harus mengikuti kegiatan rutin seperti upacara dan pembacaan surat-surat pendek”.⁵⁶

Adapun jenis bacaan yang diceritakan di TK Kartika beranekaragam seperti lagenda, cerita rakyat pendidikan, fabel, dan agama, diri sendiri, sikap, lingkungan, kisah para nabi dan sebagainya. Dari wawancara penulis dengan ibu Rafikah selaku salah satu guru TK Kartika dikatakan bahwa “berbagai media yang digunakan dalam kegiatan bercerita ialah boneka tangan, bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku, bercerita menggunakan papan flannel, membaca langsung dari buku cerita menggunakan kartu bergambar, wayang dan lainnya”.⁵⁷

Selain kegiatan pembelajaran bercerita di ruang kelas, biasanya dalam setahun pihak sekolah mengajak anak-anak untuk berkunjung ke tempat-tempat yang berhubungan dengan kegiatan bercerita di luar sekolah 7 x atau 10 x dalam setahun. Sebelum anak-anak diajak oleh guru untuk melaksanakan kegiatan bercerita di luar sekolah, guru terlebih dahulu melakukan kerja sama dengan pihak yang bersangkutan dan guru juga memilih tempat-tempat yang dikunjungi sesuai dengan kebutuhan dan tema kegiatan bercerita.⁵⁸

1. Kegiatan Bercerita

a. Penguasaan Materi

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan untuk bagian penguasaan materi para guru di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh telah menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita,

⁵⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Eka Susanti Tanggal 6 Februari 2019

⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Rafikah Tanggal 4 Februari 2019

⁵⁸ Hasil Wawancara Dengan Eka Susanti Tanggal 7 Februari 2019

mempersiapkan diri untuk penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Sebelum memulai kegiatan bercerita terlebih dahulu guru memperlihatkan media yang akan digunakan untuk bercerita seperti buku cerita, boneka tangan, wayang dan memperlihatkan gambar atau tokoh-tokoh cerita ataupun berupa kata-kata benda dalam cerita setiap harinya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar cerita yang disampaikan sesuai dengan tema yang telah ditetapkan sebelumnya. Pemilihan berbagai media tersebut didasari atas keinginan dan kemampuan siswa yang secara lebih aktif mengikuti pembelajaran menggunakan berbagai media pendukung.

Penguasaan materi dalam melakukan kegiatan bercerita sangat penting karena hal ini dapat merubah atau merangsang anak-anak untuk mengikuti kegiatan cerita dengan baik, cerita yang disampaikan guru juga dapat membuat perubahan pada diri anak-anak. Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan terhadap beberapa guru yang melakukan kegiatan bercerita diketahui bahwa semua guru yang ada di TK Kartika dapat menguasai materi dengan baik ketika melakukan kegiatan bercerita, guru terlihat sangat menguasai materi secara luas dan mendalam itu. Hal ini terlihat saat mengajar guru tidak lagi memakai konsep atas apa yang diajarinya baik belajar di ruang kelas, maupun di luar kelas.⁵⁹

Kuatnya penguasaan materi dalam bercerita dikalangan guru TK Kartika terlihat dari cara mempresentasikan materi bercerita tanpa

⁵⁹ Hasil Observasi Pada Tanggal 3 Februari 2019

memegang bahan materi. Hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan lapangan yang penulis lakukan dimana dari 3 orang guru seluruhnya terlihat seperti hal tersebut.

2. Ketepatan dalam Memilih Kata

Kegiatan bercerita yang dilakukan guru di TK Kartika juga dilakukan dengan upaya ketepatan memilih kata. Pemilihan kata-kata ini dilakukan oleh guru sejeli mungkin dengan tujuan agar siswa mudah memahami apa yang disampaikan saat bercerita sehingga anak dengan mudah memahami alur cerita yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Emur Yani yang merupakan salah satu guru di TK Kartika dikatakan bahwa “guru kadang-kadang mengalami kesulitan dalam memilih kata-kata dalam bercerita yang mudah dipahami dan di mengerti oleh murid, sebab jika salah menggunakan kata-kata dalam bercerita akan berdampak buruk bagi murid, karena murid akan merekam dalam hatinya kata-kata tersebut dan di ingat sampai kapanpun”.⁶⁰

Keterangan di atas juga diperkuat oleh Evi Yussuarni ibu selaku guru di TK Kartika yang mengatakan bahwa “bagi seorang guru sebelum bercerita terlebih dahulu mempersiapkan materi, memilih kata-kata yang cocok dan mudah dipahami agar ketika kegiatan bercerita dilakukan, anak-anak dapat memahami cerita yang disampaikan. Pemilihan kata yang baik

⁶⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ernur Yeni, Tanggal 4 Februari 2020.

dan benar harus dilakukan oleh guru seperti pilihan kata tepat, jelas dan sesuai dengan materi yang telah ditetapkan”.⁶¹

Keterangan di atas menjelaskan bahwa pemilihan kata yang tepat merupakan sarana pendukung dan penentu keberhasilan dalam bercerita. Pilihan kata dalam bercerita bukan hanya soal pilih-memilih kata, melainkan lebih mencakup bagaimana efek kata tersebut terhadap makna dan informasi yang ingin disampaikan sehingga murid mudah mengerti dan tidak salah paham. Artinya jika kata-kata yang disampaikan guru dalam bercerita terlalu ilmiah tanpa mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, maka siswa tidak akan mampu memahami apa yang disampaikan guru.

Minimnya ketepatan guru memilih kata dalam bercerita dikalangan guru TK Kartika terlihat dari kata yang dipilih serta bahasa kurang cocok pada anak-anak sehingga anak didik kurang memahami atas cerita yang disampaikan. Hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan lapangan yang penulis lakukan dimana dari 3 orang guru terdapat 2 orang kurang tepat memilih kata-kata serta bahasa yang kurang cocok bagi peserta didik.

3. Kelancaran dalam Berbicara

Hal yang lain terlihat dalam kegiatan bercerita yang dilakukan guru saat mengajar di TK Kartika ialah lancar dalam berbicara. Hasil pengamatan yang penulis lakukan terlihat bahwa para “guru melakukan kegiatan bercerita dengan dan lancar sesuai dengan tema yang telah

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Evi Yussuarni Tanggal 5 Februari 2020

ditetapkan dengan tujuan dan dapat memudahkan pendengar menanggapi isi cerita yang sesuai materi yang disampaikan. Dalam hal ini para guru terlihat saat menceritakan sebuah cerita tidak terputus-putus, sehingga tidak menyulitkan siswa dalam menangkap isi cerita yang disampaikan guru bersangkutan.⁶² Keterangan di atas didukung dengan hasil wawancara Irawati selaku guru dikatakan bahwa “kelancaran berbicara dalam bercerita dapat terjadi karena seorang guru telah menguasai cerita yang akan diceritakan kepada murid”.⁶³

Karena apapun yang diucapkan oleh guru akan diulang oleh murid. Kelancaran berbicara dalam cerita di depan murid tidak terlepas dari penguasaan materi (cerita) yang baik. Kelancaran berbicara dalam bercerita dapat terjadi karena seorang guru telah menguasai cerita yang akan diceritakan kepada murid.

Mnurut ungkapan Eka Susanti salah satu guru di TK Kartika bahwa “kegiatan bercerita saat belajar di TK Kartika Kota Banda Aceh ini tidak hanya melibatkan peran guru secara keseluruhan, melainkan para guru juga membiasakan kepada muridnya untuk terlibat berbicara secara aktif dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru meminta sebagian siswanya untuk berbagi pengalaman dengan bercerita atas berbagai hal yang pernah dialami siswa bersangkutan. Hal ini dilakukan agar siswa aktif berbicara saat guru menyampaikan materi bercerita seperti bertanya pada guru,

⁶² Hasil Wawancara Dengan Ibu Rafikah Tanggal 5 Februari 2019

⁶³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Irawati, Tanggal 4 Februari 2019

memberikan tanggapan terhadap cerita yang disampaikan dan lain sebagainya”⁶⁴.

Dilihat dari aspek kelancara berbicara dalam bercerita dikalangan guru TK Kartika terlihat sangat baik. Dimana guru tidak tersendat bahkan sangat lancar dalam menyampaikan cerita. Hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan lapangan yang penulis lakukan dimana dari 3 orang guru terdapat 2 orang yang lancar dalam menyampaikan ceritanya kepada siswa dalam proses pembelajaran

4. Intonasi Membaca Kalimat

Selain ketiga aspek di atas, pembelajaran dengan bercerita yang dilakukan guru dalam kelas maupun di luar kelas juga disampaikan oleh para guru dengan menyesuaikan pada karakter isi yang diceritakan. Dalam hal ini guru menyampaikan cerita juga mengutamakan intonasi suara sesuai dengan kalimat yang disampaikan. Untuk memantapkan intonasi dalam bercerita, guru terlebih dahulu mempersiapkan diri untuk menguasai materi sesuai dengan tema yang telah direncanakan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Rafikah salah seorang guru di TK Kartika yang mengatakan bahwa “hal yang utama dilakukannya saat mengajar dengan bercerita ialah harus mampu membuat intonasi yang benar sehingga murid tidak merasa jenuh dalam mendengarkan cerita yang

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Eka Susanti Tanggal 6 Februari 2019

disampaikan oleh guru. Artinya tinggi rendahnya bahasa yang diungkapkan disesuaikan dengan isi pesan cerita yang disampaikan”.⁶⁵

Sementara itu Evi Yussuarni juga salah satu guru di TK Kartika mengatakan bahwa “intonasi membaca kalimat dalam cerita sangat diperlukan oleh pendengar (murid), jika intonasinya benar dan sesuai dengan cerita walaupun cerita itu tidak menarik maka cerita akan menjadi menarik begitu pula sebaliknya. Sebagai contoh dalam intonasi menurut keterangan guru ialah menyampaikan pesan sedih dalam alur cerita dengan gaya bahasa yang rendah dan menyampaikan pesan cerita dengan suara lantang jika pesan tersebut menggambarkan situasi kemarahan”.⁶⁶

Berbagai keterangan di atas jelas menunjukkan bahwa dalam menyampaikan pesan cerita pada pelajaran di TK Kartika guru membuat metode gaya bahasa yang sesuai dengan isi pesan cerita yang disampaikan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa terlarut dalam alur cerita yang disampaikan sehingga tidak merasa jenuh dan bosan saat mengikuti pembelajaran yang disampaikan gurunya.

Dilihat dari aspek intonasi membaca kalimat dalam bercerita dikalangan guru TK Kartika terlihat juga sangat baik. Dimana nada dan berbicara sangat lancar sesuai dengan isi cerita yang disampaikan. Hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan lapangan yang penulis lakukan dimana dari 3 orang guru keseluruhnya melakukan hal seperti tersebut.

5. Exspresi

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Rafikah Tanggal 3 Februari 2020.

⁶⁶ Hasil Wawancar Dengan Ibu Evi Yussuarni Tanggal 5 Februari 2019

Pembelajaran bercerita yang dilakukan oleh para guru di TK Kartika juga memperlihatkan ekspresi gerakan tubuh. Baik dilakukan dengan mengadakan gerakan tangan, kaki, muka dan sebagainya sesuai dengan isi pesan yang disampaikan.

Dalam bercerita, ekspresi wajah sangat penting, karena dengan ekspresi tersebut murid pikirannya akan terbawa ke dalam cerita yang dibacakan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek ke-tiga menjelaskan bahwa dalam bercerita seorang guru harus menunjukkan ekspresi sesuai dengan isi cerita, sehingga murid memahami dan mengerti akan cerita yang dibacakan oleh guru seperti karakter tokoh yang ada dalam cerita⁶⁷. Karakter tokoh dapat diekspresikan dengan berbagai cara, antara lain melalui ekspresi visual (raut muka, mulut, mata, tangan) dan karakter ekspresi suara.

Dari pengekspresian ini dapat diketahui ciri-ciri tokoh seperti sifat-sifat tokoh, perasaan, dan emosi tokoh. Ada dua karakter dasar tokoh, yakni karakter baik dan karakter buruk. Dari karakter tokoh tersebut, guru harus mampu memerankannya.

Ekspresi guru dalam bercerita dikalangan guru TK Kartika terlihat juga baik. Dimana anggota tubuh serta ekspresi wajah sesuai dengan isi cerita yang sedang disampaikan. Hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan lapangan yang penulis lakukan dimana dari 3 orang guru 2

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan Guru Ke Dua Tanggal 4 Februari 2020.

orang melakukan gerakan tubuh dan 3 orang menampilkan ekspresi tubuh dan wajah sesuai dengan apa yang sedang dibicarakan dalam cerita.

6. Struktur kalimat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh diketahui bahwa struktur kalimat yang digunakan mudah dimengerti, cara guru bercerita berurutan sesuai alurnya.. Sesuai dengan hasil wawancara informan, menjelaskan bahwa “guru perlu mencermati susunan kalimat yang digunakan untuk melatih kemampuan bercerita anak sehingga standar tingkat pencapaian perkembangan anak untuk mengungkapkan bahasa dapat terpenuhi”⁶⁸. Dengan adanya struktur kalimat yang tepat dalam bercerita, murid akan terbiasa mendengar kalimat yang benar. Bantuan dari guru sangat diperlukan untuk membimbing anak dalam mencapai kemampuan tersebut. pengenalan terhadap kosa kata baru juga dapat dilakukan melalui sebuah gambar sehingga anak akan lebih mudah dan cepat dalam menambah perbendaharaan kosa kata.

Pada TK Kartika XIV-11 Banda Aceh para guru telah melaksanakan kegiatan bercerita dengan baik sesuai dengan tema yang sudah ditetapkan, dalam indikator struktur kalimat guru terlihat menyampaikan kalimat dengan baik ketika sedang melakukan kegiatan bercerita di depan anak-anak, akan tetapi dalam indikator penguasaan

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan Evi Yussuarni, Tanggal 3 Februari 2020.

struktur kalimat tidak semua nya guru dapat menguasai materi dengan baik.⁶⁹

Struktur kalimat dalam bercerita dikalangan guru TK Kartika terlihat juga sangat baik. Dimana kaliman yang dimana kalimat yang dipakai tidak terlalu tinggi. Hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan lapangan yang penulis lakukan dimana dari 3 orang guru keseluruhnya melakukan hal seperti tersebut.

7. Suara

Suara dalam bercerita harus jelas dan bisa didengar oleh seluruh murid. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa suara guru yang peneliti amati, terdengar jelas, suara guru saat bercerita terdengar tinggi rendahnya sesuai dengan cerita.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di TK Kartika, menjelaskan “dalam menyampaikan cerita pada anak, harus pula diperhatikan beberapa hal. Antara lain pola dan irama berbicara; jarak dengan pendengar perlu diperhatikan, gerak dan sikap tubuh, kontak mata, suara saat berbicara, karena suara yang jelas akan mudah dipahami murid, suara yang keras dan sopan tetapi bukan berarti mebentak murid merupakan cara yang cocok untuk bercerita, apalagi jika sedang berada dalam ruangan.⁷⁰ Suara atau irama guru dalam menyampaikan cerita pada anak-anak terdengar jelas dan menarik, jarak antara guru dan anak-anak juga tidak terlalu jauh sehingga memudahkan anak-anak lebih jelas dan

⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan Rafikah , Tanggal 4 Februari 2020.

⁷⁰ Hasil Wawancara Dengan Guru Tanggal 4 Februari 2020.

memahami cerita yang disampaikan guru, gerakan dan sikap tubuh guru juga terlihat sangat menguasai cerita, anak-anak juga terlihat senang dan tertarik dalam mendengarkan cerita yang disampaikan guru. Dalam bercerita suara sangat penting karena suara yang jelas akan mudah untuk dipahami murid, dalam penyampaian cerita pada anak-anak di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh, guru memegang peran penting karena berkat keberhasilannya jiwa anak dapat bergembira .

Guru di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh guru telah melakukan kegiatan cerita sesuai dengan tema yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari semua guru yang melaksanakan kegiatan bercerita semua guru terlihat menguasai indikator suara ketika melakukan kegiatan bercerita dengan anak-anak.

Dilihat dari aspek suara guru dalam bercerita dikalangan guru TK Kartika terlihat juga baik dimana para murid aktif mendengar arahan guru. Namun di saat cerita dimulai dan berjalan berapa berapa menit banyak siswa yang kurang memperhatikan apa yang disampaikan gurunya. Hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan lapangan yang penulis lakukan dimana dari 3 orang guru terdapat 2 guru yang kurang mendapat perhatian siswa saat cerita sudah berlangsung lama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang bagaimana kegiatan bercerita di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh. kegiatan bercerita di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh sudah dimulai sejak tahun 1956 awal berdirinya TK Kartika Banda Aceh. Adapun hasil dari penelitian yang peneliti lakukan adalah dari ke 7 indikator yang peneliti amati disaat guru melakukan kegiatan bercerita bahwa semua guru terlihat bagus saat melakukan kegiatan bercerita seperti penguasaan materi intonasi membaca kalimat, ekspresi wajah, struktur kalimat, suara. namun dalam hal lainnya seperti kelancaran berbicara, ketepatan dalam memilih kata masih perlu ada peningkatan lagi agar cerita dapat tersampaikan dengan baik dan sesuai dengan harapan

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka dapatlah penulis memberikan saran-saran demi kemajuan pendidikan anak usia dini TK Kartika, yakni sebagai berikut:

1. Bagi guru agar kedepannya terus memperbanyak menguasai beragama cerita sehingga dalam pembelajar tidak mengulang cerita yang sama yang dapat membuat siswa jenuh dan bosan.

2. Bagi siswa, agar terus meningkatkan semangat belajar dengan melibatkannya secara aktif saat guru menyampaikan kegiatan pembelajaran dengan bercerita.
3. Bagi pihak sekolah, disarankan agar terus memberikan dukungan terhadap kegiatan pembelajar di TK Kartika dengan menyediakan berbagai media pendukung kegiatan pembelajaran terutama pembelajaran bercerita.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rijali , *Analisi Data Kualitatif*, Jurnal Almadharah, Vol. 17. No 33, 2018 ,
https://www.researchgate.net/publication/328675958_Analisis_Data_Dalam_Penelitian_Kualitatif,
- Ahmad Rijali , *Analisi Data Kualitatif*, Jurnal Almadharah, Vol. 17. No 33, 2018 ,
https://www.researchgate.net/publication/328675958_Analisis_Data_Dalam_Penelitian_Kualitatif
- Albi Anggito Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jl.Bojong Genteng Nomor 18, Kec, Bojong Genteng, Kab. Sukabumi, Jawa Barat 2018). Hal 7,
<https://books.google.co.id/books?id=59v8dwaaqbaj&printsec=frontcover&dq=pengertian+metode+penelitian+kualitatif+pdf&hl=id&sa=x&ved=0ahukewiqykv3pjdrahrfsskhy56dfsq6aeicdaa>.
- Andalusia N Permata Sari Dkk, *Litrasi Dini Dengan Teknik Bercerita*, Litrasi Dini Vol 111 No.1 April 2017, <https://ejournal.upi.edu/index.php/familyedu/article/view/5887/4665>.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Jawa Barat: Cv Jejak*
- Apriani, A., Sari, I.P. & Suwandi, I.K. 2017. *Pengaruh Living Values Education Program (Lvep) Terhadap Penanaman Karakter Nasionalisme Siswa Sd Dalam Pembelajaran Tematik*. Jurnal Taman Cendekia, 1(2), 105. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/tamancendekia/article/view/1947/1129>, Diakses 11 Maret 2020
- Desta Yulistia, *Mengembangkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Bahan Kardus Bentuk Geometri Di Taman Kanak-Kanak Negeri Sekincau Barat*, Skripsin2018, <https://repository.radenintan.ac.id/5861/1/Skripsi%20desta.pdf>. Di Akses 28juni 2020
- Devi Riani, *Hubungan Antara Lingkungan Kerja Non Fisik Dengan Kinerja Pada Karyawan Bagian Umum Pt. Perkebunan Nusantara 111 (Persero) M Edan*, Skripsi 2019, <https://books.google.co.id/books?id=M3jldwaaqbaj&pg=pa46&dq=Dokumentasi+Menurut+Sugiyono+2015&hl=id&sa=x&sqi=2&pjf=1&ved=0ahukewjx852e0knqahvbosskhsq4b0oq6weicjaa#v=onepage&q=Dokumentasi%20menurut%20sugiyono%202015&f=false>,

- Dina Nurcahayani Kusumastuti, *Pengaruh Kegiatan Storytelling Terhadap Pertumbuhan Minat Baca Siswa Di TK Bangun 1 Getas Kec. Pabelan Kab.Semarang*, Skripsi 2010, [Http://Eprints.Undip.Ac.Id/221411/1/Dina Imut2.Pdf](http://Eprints.Undip.Ac.Id/221411/1/Dina%20Imut2.Pdf)
- Dina Nurcahyani Kusumastuti, *Pengaruh Kegiatan Storytelling Terhadap Pertumbuhan Minat Baca Siswa Di TK 1 Gelas Kec. Pabelan Kab. Semarang*, Skripsi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, 2010. Hal. 1, Hal 1. [Http: Emprints.Undip.Ac.Id/22141/1/Dina_Imut2.Pdf](http://Emprints.Undip.Ac.Id/22141/1/Dina_Imut2.Pdf),
- Dosen Pendidikan, *Analisi Menurut Para Ahli Metode Dan Jenis*, 2014, [Https://Www.Gurupendidikan.Co.Id/Analisis/](https://Www.Gurupendidikan.Co.Id/Analisis/),
- Dosen Pendidikan, *Pengertian Bercerita Menurut Para Ahli*, [Https://Www.Dosenpendidikan.Co.Id/Bercerita-10-Pengertian-Menurut-Para-Ahli-Jenis-Manfaat-Tujuan/](https://Www.Dosenpendidikan.Co.Id/Bercerita-10-Pengertian-Menurut-Para-Ahli-Jenis-Manfaat-Tujuan/), Diposting Pada 07/11/2019, Diakses 20 Maret 2020
- Gyasya Pitaloka, *Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Kelompok B3 TK It Salsabila Al-Muthi 'in Banguntapan, Bantul*, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 4 (4), Desember 2019, File:///D:/Skripsi%20lagi/2615-Article%20text-7794-2-10-20200131.Pdf,
- Hadisa Putri, *Penggunaan Metodeceritauntukmengembangkan Nilaimoral anak TK/Sd*, Urnal Madrasah Ibtidaiyah, Volume 3, Nomor 1, Oktober 2017, [Https://Media.Neliti.Com/ Media/ Publications/222482-Penggunaan-Metode-Cerita-Untuk-Mengemban.Pdf](https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/222482-Penggunaan-Metode-Cerita-Untuk-Mengemban.Pdf),
- Hariah, *Persepsi Pemustaka Terhadap Pemanfaatan Koleksi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Uin Alahuddin Makassar Khusus Koleksi Referensi*, [Http://Repositori.Uin Alauddin.Ac.Id/1412/1/Hairiah.Pdf](http://Repositori.Uin Alauddin.Ac.Id/1412/1/Hairiah.Pdf).
- Ilma Kumoro, *Analisis Urgensi Metode Pembelajaran Bercerita Bagi Perkembangan Empati Anak Di TK Dharma Wanita Kendal Tahun Ajaran 2015/2016,*” [Http://Jurnal.Fkip.Uns.Ac.Id/Index.Php/Pip/Article/View/7535](http://Jurnal.Fkip.Uns.Ac.Id/Index.Php/Pip/Article/View/7535),
- Ilma Kumoro, *Analisis Urgensi Metode Pembelajaran Bercerita Bercerita Bagi Perkembangan Empati Anak Di TK Dharma Wanita Kendala Ajaran 2015-2016*, Seminar Nasional Pendidikan Uns & Ispi Jawa Tengah 2015, [Http://Jurnal.Fkip.Uns.Ac.Id/Index.Php/Pip/Article/View/7535](http://Jurnal.Fkip.Uns.Ac.Id/Index.Php/Pip/Article/View/7535).

- Indah Perdana Sari, *Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Karakter Kerjasama Pada Siswa Kelas Iii Sd Pujokusuman Yogyakarta*, Jurnal Taman Cendekia Vol. 02 No. 02 Desember 2018, File:///D:/Skripsi%20lagi/Pengaruh_Metode_Storytelling_Terhadap_Karakter_Ker.Pdf.
- Juhaina, *Metode Cerita Untuk Mengembangkan Aspek-Aspek Perkembangan Anak*, Jurnal Metode Cerita Untuk Perkembangan Anak, Volume 3 (2), 2015, File:///D:/Skripsi%20lagi/Metode_Cerita_Untuk_Mengembangkan_Aspek-.Pdf,
- La Ode Gusal, *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara Krya La Ode Sidu*, Jurnal Humanika No, 15, Vol. 3, Desember 2015/ Issn19798296,Http://Ojs.Uho.Ac.Id/Index.Php,Humanika/Article/Viewfile/611/Pdf,
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Jl.Taman Pondok Jati J 3, Taman Sibarjo 2015). Hal3https://books.google.co.id/books?id=Tp_Adwaaqbaj&printsec=frontcover&dq=pengertian+analisis+data+pdf&hl=id&sa=x&ved=0Oahukewin1o7bjnpahwabnokhqp4bpoq6aeimjag#v=onepage&qf=false
- Metty Handayanti, *Pengaruh Program Rumah Pustaka Raman Terhadap Kemampuan Bercerita Siswa Di Sd Islam Lab Pkpu*, Skripsi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Ar-Raniry , Banda Aceh 2018, [http://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint /6228/3/Metty_Handayanti.Pdf](http://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/6228/3/Metty_Handayanti.Pdf).
- Metty Handayanti, *Pengaruh Program Rumah Pustaka Ruman Terhadap Kemampuan Bercerita Siswa Di Sd Islam Lab Pkpu*, Skripsi, Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adan Dan Humaniora, 2018
- Muhsin Kalida & Moh. Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri Yogyakarta*:Aswaja Pressindo, 2014
- Nailul Muna, *Pengaruh Tim Penilai Pustakawan Terhadap Peningkatan Prestasi Kerja Pustakawan Di Perpustakaan Uin-Ar-Raniry Banda Aceh*, Skripsi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab Dan Humaniora Uin-Ar-Raniry, 2019
- Nanik Ernawati, *Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Kartu Bergambar Pada Anak Kelompok B Di Ra Mahir Ar Riyadl Surabaya*,” Jurnal Paud Teratai, Vol. 07.No. 1. (2018), [http: Jurnal Mahasiswa Unesa.Ac.Id/Index.Php/Paud-Teratai/Article/Download/22694/20806,](http://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/download/22694/20806)

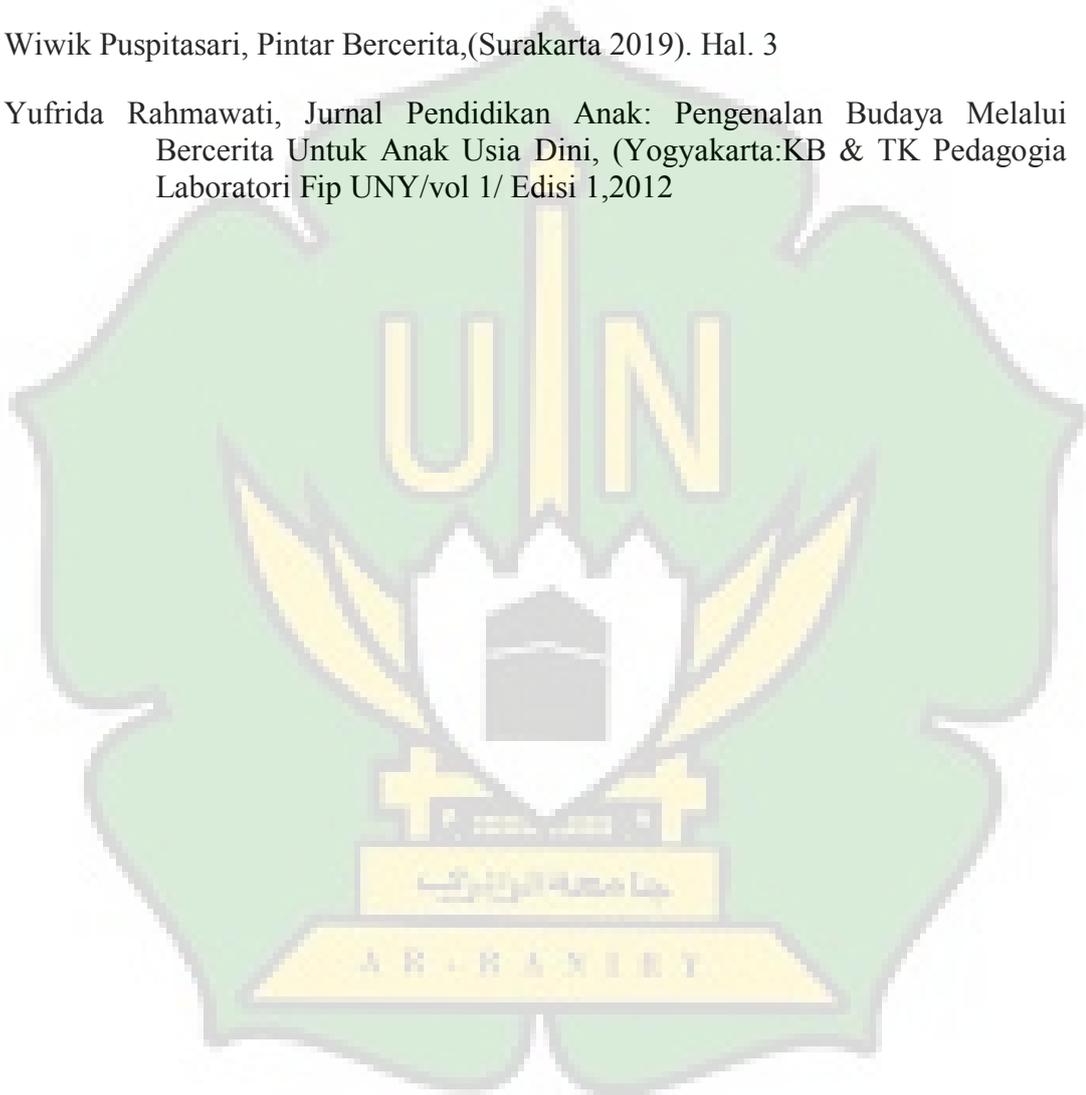
- Nur Aini, *Analisi Pemahaman Pemustaka Terhadap Fungsi Rekreasi Perpustakaan Di Badan Arsip Dan Perpustakaan Aceh*, Skripsi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Ar-Raniry, Banda Aceh, 2016
- Pelajaran.CO.Id, *Pengertian Metode Bercerita, Tujuan, Fungsi, Manfaat, Bentuk, Jenis, Kelebihan Dan Kekurangan Metode Pembelajaran Bercerita Lengkap*, <https://www.pelajaran.co.id/2019/12/pengertian-metode-bercerita-tujuan-fungsi-manfaat-bentuk-jenis-kelebihan-dan-kekurangan-metode-pembelajaran-bercerita.html>,
- Randi Muliardi, *Manajemen Konflik Di Upt Perpustakaan Uin Ar-Raniry Banda Aceh*, Skripsi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2019
- Richa Oktari Dkk, "Penerapan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 14", <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/1920>.
- Safrijal, *Analisi Layanan Bercerita Pada Ruang Baca Anak Di Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh*, Skripsi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab Dan Humaniora, (Banda Aceh 2018).
- Septia Ratnasari, *Penerapan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Paud Sekar Wanggi Kedaton Bandar Lampung 2017*, <http://repository.radenintan.ac.id/899/1/septia.pdf>
- Septia Ratnasari, *Penerapan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Paud Sekar Wangi Kedaton Bandar Lampung*, Skripsi Tarbiah Dan Keguruan
- Siti Mariana Dan Enny Zubaidah, *Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V Sd Se-Gugus 4 Kecamatan Bantul*, Jurnal Perma Edukasia (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta/Volume 3/No.2/Juli 2015. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/6538>.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung :Alfabeta,2016
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung Alfabeta, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung Alfabeta, 2013
- Suhirman, *Cerita Tradisional Sasak Lombok Sebagai Sarana Transmisi Budaya Untuk Membentuk Karakter Anak Sejak Usia Dini*, Jurnal Golden Age

Hamzawadi Universitas, Vol.1 No 1, Juni 2017, [Http://E-Jurnal.Hamzanwadi.Ac.Id/Index.Php/Jga/Article/Download/481/390](http://E-Jurnal.Hamzanwadi.Ac.Id/Index.Php/Jga/Article/Download/481/390).

Tri Budi Utami, *Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Akhlak Anak Usia Dini Di TK It Salsabila Al –Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul Yokyakarta, File:///D:/Skripsi%20 lagi/13430018 Bab-I_Iv-Atau-V_Daftar-Pustaka.Pdf*

Wiwik Puspitasari, *Pintar Bercerita*,(Surakarta 2019). Hal. 3

Yufrida Rahmawati, *Jurnal Pendidikan Anak: Pengenalan Budaya Melalui Bercerita Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:KB & TK Pedagogia Laboratori Fip UNY/vol 1/ Edisi 1,2012





SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor: 1625/Un.08/FAH/KP.004/09/2019
TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
BAGI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.
- Pertama** : Menunjuk saudara :

1. Nurhayati Ali Hasan, M.LIS (Pembimbing Pertama)
 2. Cut Putroe Yuliana, M.IP (Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing skripsi mahasiswa

- Kedua** : **Nama** : Hazizah
NIM : 150503015
Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan
Judul : Analisis Kegiatan Bercerita di TK Kartini Banda Aceh
- Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 16 September 2019 M
17 Muharram 1441 H

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
3. Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
5. Arsip

Dekan,


Fauzi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 344/Un.08/FAH.I/PP.00.9/07/2020
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala Sekolah TK Kartika XIV-11 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **HAZIZAH / 150503015**
Semester/Jurusan : X / Ilmu Perpustakaan
Alamat sekarang : Lampaseh Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Analisis Kegiatan Bercerita Di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 Juli 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag.,M.Sc., M.A.

Berlaku sampai : 22 Oktober
2020 .



YAYASAN KARTIKA JAYA CABANG XIV ISKANDAR MUDA
TK. KARTIKA XIV - 11

Jlri. T. Syech Mudawali Telp. (0651) 26073
BANDA ACEH

No : B/011/VII/TK/2020
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth,
Wakil Dekan Bidang Akademi Dan Kelembagaan
Dr.Phil.Abdul Manan, S.Ag.M.Sc.M.A.

Di
Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat No. 344/Un.08/FAH.I/PP.00.9/07/2020 tanggal 22 juli 2020, perihal permohonan izin melaksanakan Penelitian Ilmiah Mahasiswa, maka Kepala TK Kartika XIV-11 Banda Aceh memberikan izin untuk pengumpulan data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **"Analisis Kegiatan Bercerita di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh"**.

Demikian surat ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 0 Agustus 2020



DATA JUMLAH MURID
TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA XIV-11 KOTA BANDA ACEH
TAHUN 2018/2019

Tabel 4.2
Jumlah Murid

NO	KETERANGAN	JUMLAH		KETERANGAN
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	BI	16	12	
2.	B2	14	11	
3.	B3	15	10	
4.	B4	13	13	
5.	B5	14	11	
6.	B6	13	12	
7.	A1	14	10	
8.	A2	14	9	
9.	A3	16	7	
10.	A4	13	12	
Jumlah		142	107	Total :249

DAFTAR INFORMAN

1. Nama :Evi Yussuarni
Umur : 40 tahun
Pekerjaan : guru
Alamat : Ateuk Pahlawan
2. Nama : Rafikah
Umur : 45 tahun
Pekerjaan : guru
Alamat : Simpang Lima
3. Nama : Eka Susanti
Umur : 55.tahun
Pekerjaan : guru
Alamat : Peuniti



Format Pedoman Wawancara dengan Guru

Nama Guru :

Hari/ Tanggal :

Kelas Mengajar :

TK :

Pertanyaan

1. Sudah berapa lama Ibu/Bapak mengajar di TK Kartika Banda Aceh?
2. Bagaimana Metode/teknik bercerita yang diterapkan?
3. Apa tujuan di selenggarakan kegiatan bercerita di TK Kartika?
4. Apa tujuan di selenggarakan kegiatan bercerita di TK Kartika?
5. Jenis-jenis cerita apa saja yang disajikan?
6. Alat bantu apa saja yang digunakan dalam bercerita?
7. Bagaimana cara ibu/bapak menarik perhatian anak saat bercerita?
8. Bagaimana respon anak terhadap kegiatan bercerita yang ibu/bapak sampaikan?
9. Apakah ada kegiatan rutin terkait dengan kegiatan bercerita?
10. Apakah ada solusi alternatif yang dipersiapkan oleh pihak sekolah dalam mengatasi kendala tersebut?
11. Apakah ibu/bapak ada membawa anak-anak melakukan kegiatan bercerita diluar TK?

12. Apa tujuan ibu/bapak mengajak anak –anak untuk mengikuti kegiatan bercerita di luar TK
13. Menurut ibu/bapak ?Apakah metode atau teknik cerita yang digunakan sudah sesuai?
14. Sesudah mengikuti kegiatan bercerita apakah minat anak meningkat?



PEDOMAN OBSERVASI

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban					
			Guru 1		Guru 2		Guru 3	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Penguasaan materi	1. Apakah guru ada mempersiapkan materi sebelum bercerita?						
		2. Apakah guru memegang bahan cerita?						
2	Ketepatan dalam memilih kata	1. Apakah kata yang dipakai dalam bercerita mudah dimengerti murid?						
		2. bahasa yang dipakai oleh guru dalam bercerita cocok untuk anak-anak?						
3.	Kelancaran dalam berbicara	1. guru tidak tersendat dalam bercerita						
		2. guru lancar berbicara saat bercerita						
4	Intonasi membaca kalimat	1. kesesuain antara nada dengan bahan cerita						
		2. tekanan kata-kata cocok sesuai dengan karakter tokoh dalam cerita						
5.	Exspresi	1. gerakan anggota tubuh guru sesuai dengan tokoh dalam cerita						
		2. exspresi wajah sesuai dengan isi cerita						
6.	Struktur kalimat	1. kalimat yang digunakan mudah dimengerti						
		2. suara guru saat bercerita terdengar tinggi rendah sesuai dengan cerita						
7.	Suara	1. murid mendengarkan arahan guru sebelum pembacaan cerita dimulai						
		2. murid bersikap senang saat mendengarkan cerita bersama teman-teman						

DOKUMENTASI

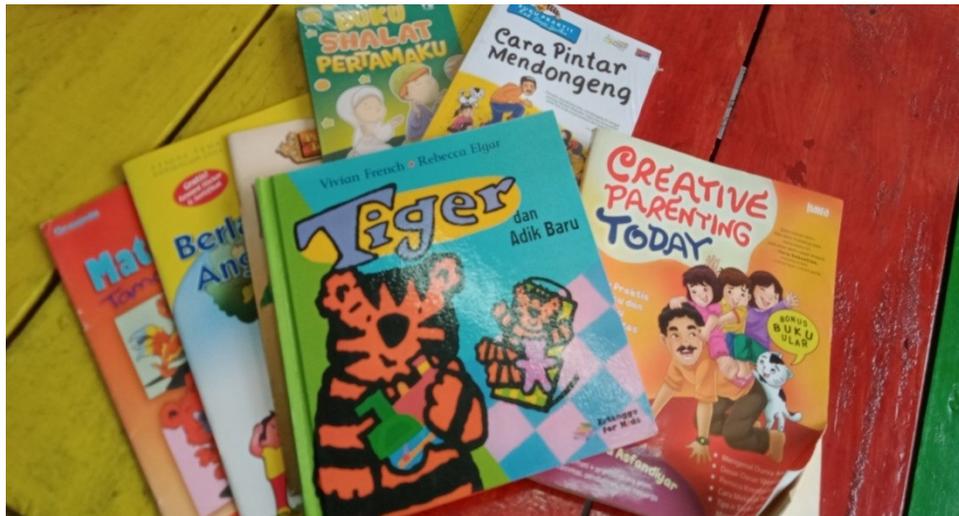


AR-RANIBY





AR-RANIBY



AR-RANIBY

AR-RANIBY